

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI DI SMK PAB 2 HELVETIA**

SKRIPSI

OLEH

MEGAWATI PANJAITAN

18.860.0117



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/24

HALAMAN JUDUL

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI DI SMK PAB 2 HELVETIA

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*

OLEH

MEGAWATI PANJAITAN

18.860.0117

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN
MOTIVASI BERPRESTASI DI SMK PAB 2
HELVETIA

NAMA : MEGAWATI PANJAITAN

NO STAMBUK : 18.860.0117

FAKULTAS : PSIKOEKOLOGI

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Findy Suri, S.Psi., M.Si
Pembimbing



Dr. Siti Alsyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Dekan



Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 22 Februari 2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar serjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini

Medan, 27 Maret 2024



Megawati Panjaitan

18.860.0117

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Megawati Panjaitan
NPM : 18.860.0117
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area *Hak Bebas Royalti Noneksklusi (Non-exclusive Royalty Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI DI
SMK PAB 2 HELVETIA”**

Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal: 27 Maret 2024

Yang menyatakan



Megawati Panjaitan
18.860.0117

ABSTRAK

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI DI SMK PAB 2 HELVETIA

OLEH
MEGAWATI PANJAITAN
18.860.0117

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah Siswa berjumlah 60, dengan sampel adalah 60 orang. Teknik yang digunakan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala likert untuk konsep diri dan motivasi berprestasi. Teknik analisis data menggunakan *korelasi product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara konsep diri dan motivasi berprestasi. Hasil ini membuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,763$. Kontribusi konsep diri terhadap motivasi berprestasi sebesar 58,2 % dan sisanya dipengaruhi faktor dari luar penelitian ini. Dari hasil analisis data, penelitian konsep diri tergolong rendah dengan nilai rata-rata empirik (40,59) dengan mean hipotetik (47,5), dan motivasi berprestasi juga tergolong rendah dengan nilai rata-rata empirik (43,50) dengan mean hipotetik (50).

Kata Kunci : Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, Siswa

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN SELF-CONCEPT AND ACHIEVEMENT MOTIVATION AT PAB 2 HELVETIA VOCATIONAL SCHOOL

BY:
MEGAWATI PANJAITAN
188600117

The purpose of this research was to determine the correlation between self-concept and achievement motivation among students. This research was conducted using a quantitative method. The subjects of this research were 60 students, with a sample of 60 people. The technique used was the total sampling technique. The data collection technique used a Likert scale for self-concept and achievement motivation. The data analysis technique used was product-moment correlation. The research findings showed that there is a positive correlation between self-concept and achievement motivation. This result was demonstrated by the correlation coefficient $r_{xy} = 0.763$. Then, the contribution of self-concept to achievement motivation was 58.2%, and the rest was influenced by factors outside of this research. From the results of data analysis, self-concept research was classified as low with an empirical mean (of 40.59) with a hypothetical mean (of 47.5), and achievement motivation was also classified as low with an empirical mean (of 43.50) with a hypothetical mean (of 50).

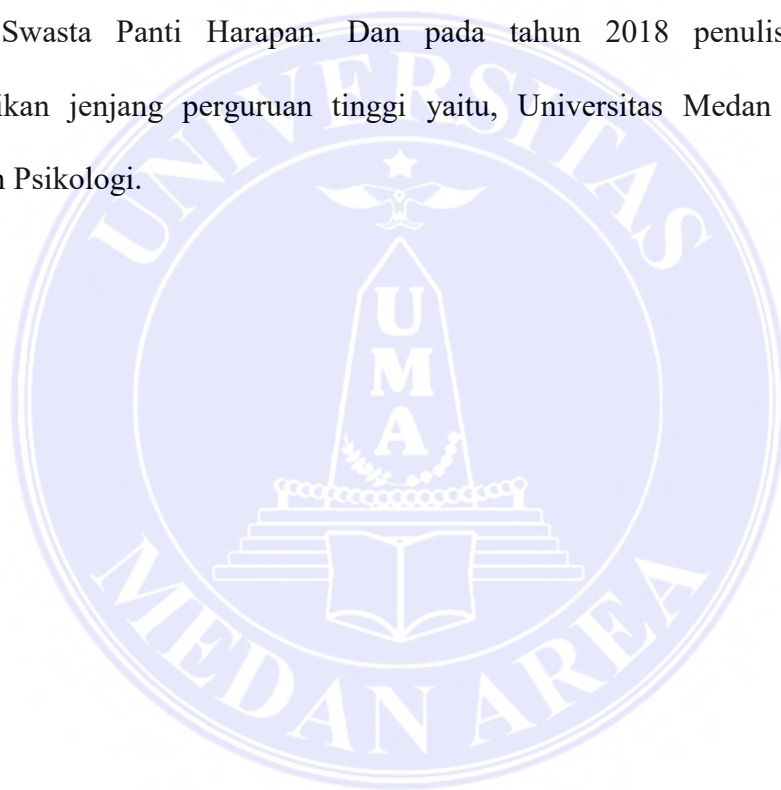
Keywords: Self Concept, Achievement Motivation, Students



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan di Lawe Mantik pada tanggal 24 Juni 2000, Merupakan anak Pertama dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Saut Panjaitan dan Ibu Ratima Togatorop.

Pada Tahun 2012 lulus dari Sekolah Dasar Negeri Impres. Kemudian pada Tahun 2015 lulus dari SMP Swasta Panti Harapan, pada Tahun 2018 lulus dari SMA Swasta Panti Harapan. Dan pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan jenjang perguruan tinggi yaitu, Universitas Medan Area (UMA) Jurusan Psikologi.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi di SMK PAB 2 HELVETIA”. Skripsi ini disusun berdasarkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Peneliti mengucapkan Terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Pak Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku kepala program studi S.Psi, Ibu Findy Suri, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing penulis dalam penulisan skripsi ini, terimakasih atas waktu dan masukan yang ibu berikan kepada peneliti pada saat proses bimbingan berlangsung. Dan kepada kedua orang tua penulis yang telah memberikan semangat, motivasi, perhatian dan dukungan dalam segala bentuk dan doa yang dipanjatkan untuk penulis. Disamping itu terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh rekan-rekan yang terlibat dalam pengerjaan skripsi ini.

Penulis memohon maaf atas semua kesalahan yang pernah dilakukan baik dalam penulisan skripsi ataupun selama proses perkuliahan berlangsung. Semoga skripsi ini memberikan manfaat dan mendorong penelitian-penelitian berikutnya.

Medan, 27 Maret 2024



Megawati Panjaitan

18.860.0117

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I - PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Hipotesis Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II - TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Motivasi Berprestasi	7
2.1.1 Pengertian Motivasi Berprestasi	7
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi	9
2.1.3 Aspek-Aspek Motivasi Berprestasi.....	11
2.1.4 Ciri-Ciri Motivasi Berprestasi.....	14

2.2 Konsep Diri.....	15
2.2.1 Pengertian Konsep Diri.....	15
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	17
2.2.3 Aspek-Aspek Konsep Diri	18
2.2.4 Ciri-Ciri Konsep Diri	20
2.3 Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi	22
2.4 Kerangka Konseptual.....	24
BAB III - METODE PENELITIAN	25
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	25
3.1.1 Waktu Penelitian	25
3.1.2 Tempat Penelitian.....	25
3.2 Bahan dan Alat Penelitian.....	26
3.3 Metodologi Penelitian.....	26
3.3.1 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.3.2 Metode Uji Coba Alat Ukur.....	27
3.3.3 Metode Analisis Data.....	28
3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian.....	28
3.4.1 Populasi.....	28
3.4.2 Sampel Teknik Pengambilan Sampel.....	28
3.5 Prosedur Penelitian	29
3.5.1 Persiapan Penelitian	29
3.5.2 Tahap Pelaksanaan	33
BAB IV - HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Hasil Uji Coba Alat Ukur.....	34

4.1.2 Hasil Analisis Data.....	36
4.1.3 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	38
4.2 Pembahasan	40
BAB V - SIMPULAN DAN SARAN.....	43
5.1 Simpulan.....	43
5.2 Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Distribusi Butir Skala Konsep Diri	31
Tabel 4.2 Distribusi Butir Skala Motivasi Berprestasi Sebelum Uji Coba	32
Tabel 4.1 Distribusi Skala Konsep Diri setelah uji coba.....	34
Tabel 4.2 Distribusi Skala Motivasi Berprestasi setelah uji coba	35
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	36
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji linearitas.....	37
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment.....	37
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik	39



DAFTAR GAMBAR

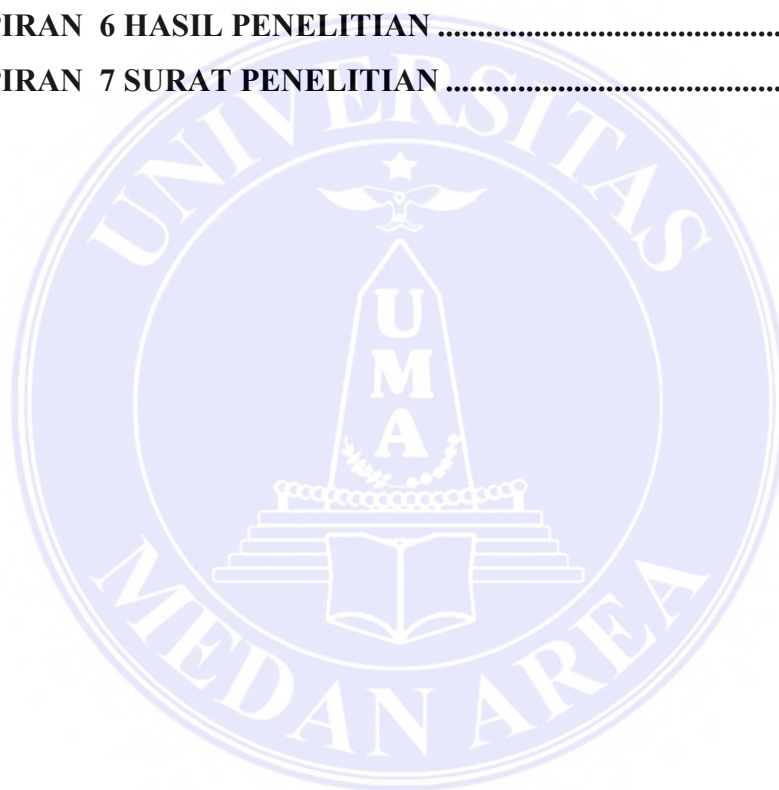
	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 4.1 Kurva variabel Konsep Diri.....	38
Gambar 4.2 Kurva variabel Motivasi Berprestasi	39



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

LAMPIRAN 1 DATA PENELITIAN	47
LAMPIRAN 2 SKALA PENELITIAN	52
LAMPIRAN 3 UJI VALIDASI DAN UJI RELIABILITAS	56
LAMPIRAN 4 UJI ASUMSI	62
LAMPIRAN 5 UJI HIPOTESIS	65
LAMPIRAN 6 HASIL PENELITIAN	67
LAMPIRAN 7 SURAT PENELITIAN	69



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu tonggak untuk membina bangsa yang intelektual dan cerdas. Pendidikan adalah salah satu pokok pembicaraan yang tak pernah lepas untuk diperbincangkan, mengingat pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dan berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan, terutama menyangkut mengenai individu yang tergabung didalamnya. Menurut Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 semakin berkembangnya jaman tuntutan akan kualitas pendidikan semakin tinggi. Tuntutan akan kualitas pendidikan juga dipengaruhi dengan pesatnya perkembangan kemajuan teknologi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional, secara umum penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Salah satu bentuk satuan pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah kejuruan yang mengutamakan pengembangan keterampilan peserta didik untuk melaksanakan jenis pendidikan tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki keterampilan dan siap ke dunia kerja. Untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi diperlukannya dorongan atau motivasi berprestasi di dalam diri siswa.

Motivasi berprestasi sudah menjadi faktor penting yang mendukung suksesnya siswa di bidang akademis. Terlebih lagi motivasi berprestasi merupakan isu yang penting untuk dikaji di ranah individu dan pendidikan. Motivasi berprestasi mungkin dipertimbangkan sebagai syarat penting untuk sukses, tidak hanya di bidang akademik, tetapi juga di olahraga dan situasi pekerjaan (Devi & Shekhar, 2012).

Motivasi berprestasi adalah sebuah dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya yang mengacu kepada standar keunggulan. Standar keunggulan tersebut mungkin muncul dari tmtian orang tua atau lingkungan kultur tempat seseorang dibesarkan (Djaali, 2014).

Menurut Chaplin, (2002), motivasi berprestasi adalah kecenderungan seseorang untuk mencapai keberhasilan atau mencapai tujuan akhir yang diinginkan. Seseorang dengan motivasi berprestasi akan selalu memiliki ketekunan untuk berpartisipasi dalam suatu tugas, karena ia ingin berhasil dalam tugas yang diberikan dan mendorong hambatan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tepat.

Apabila siswa memandang positif terhadap kemampuan yang dimilikinya maka siswa tersebut merasa yakin bahwa dirinya bisa dan mampu sehingga memungkinkan dirinya untuk termotivasi meraih prestasi. Sebaliknya, apabila siswa memandang negatif kemampuannya maka siswa akan merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk mecapai suatu prestasi sehingga dirinya kurang termotivasi untuk meraih prestasi.

Menurut Fernald, (2006) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi antara lain adalah pengaruh keluarga dan kebudayaan, peranan dari konsep diri, pengaruh dari peran jenis kelamin, pengakuan dan prestasi. Menurut Rini, (2010), bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosioanal aspiratif, dan prestasi yang mereka capai. Sehingga remaja sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial dalam bersikap dan berperilaku, tidak terlepas dari konsep diri yang dimilikinya. Konsep diri merupakan persepsi mengenai diri sendiri, baik yang bersifat fisik, sosial, maupun psikologis, yang diperoleh melalui pengalaman individu dalam berinteraksi dengan orang lain.

Konsep diri merupakan hal penting yang mempengaruhi hasil belajar. Studi korelasi menunjukkan hubungan positif yang besar antara prestasi siswa dengan hasil pengukuran konsep diri (Slameto, 2010). Siswa yang memiliki pandangan tentang diri yang positif akan menimbulkan konsep diri yang positif, sebaliknya terjadi jika pandangan tentang diri siswa negatif akan dapat menimbulkan konsep diri yang negatif. Konsep diri yang positif dapat meningkatkan kepercayaan diri.

Konsep diri menurut Sobur, (2003) adalah bagian sadar dari ruang fenomena yang disadari dan disimbolkan, yaitu “aku” merupakan pusat refrensi setiap pengalaman. Konsep diri ini merupakan bagian inti dari pengalaman individu yang secara perlahan-lahan dibedakan dan disimbolisasikan sebagai bayangan tentang diri yang mengatakan “apa dan siapa aku sebenarnya” dan “apa sebenarnya yang harus aku perbuat”. Jadi, konsep diri adalah kesadaran batin

yang tetap, mengenai pengalaman yang berhubungan dengan “aku dan membedakan aku dari yang bukan aku”.

Fenomena yang terlihat di SMK PAB 2 HELVETIA yaitu peserta didik atau siswa memiliki sikap tanggungjawab yang rendah dilihat dari sikap tidak sungguh-sungguh dalam mendengarkan guru menerangkan pelajaran didalam kelas akibatnya siswa menjadi bosan. Pada saat pembelajaran dikelas terlihat beberapa siswa tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas, siswa memilih bermain dari melakukan tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Selain itu, Siswa SMK PAB 2 HELVETIA cenderung kurang kreatif bahkan tidak tertarik dengan materi pelajaran yang diajarkan, tidak selalu mengingat pelajaran dan tidak mengulang kembali, yang mana siswa merasa cepat bosan didalam kelas dan cepat bosan dengan tugas-tugas rutin yang diberikan oleh guru, tidak memiliki minat yang besar dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMK PAB 2 HELVETIA terdapat bahwa siswa SMK PAB 2 HELVETIA ketika ditanya tentang keinginannya untuk memperoleh prestasi di sekolah, siswa tersebut mengungkapkan kurang begitu tertarik untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman-temannya. Siswa tersebut merasa tidak mampu bersaing dengan teman-temannya yang lain untuk mencapai suatu prestasi sehingga dirinya kurang termotivasi untuk meraih prestasi. Selain itu, siswa tersebut juga merasa kalau sekolah itu datang duduk pulang, terkadang tidak mengerjakan tanggungjawabnya seperti tidak mengerjakan tugas disekolah maupun pekerjaan rumah, bahkan sering mendapat hukuman.

Fernald (2006), mengatakan dalam memunculkan motivasi seseorang untuk berprestasi dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah konsep diri. Konsep diri sebagai gagasan tentang diri sendiri yang berisi cara pandang individu terhadap dirinya sebagai pribadi. Begitu pula dengan konsep diri akademik. Konsep diri yaitu bagaimana seorang siswa memandang dirinya secara utuh, konsep diri siswa akan memberikan arah untuk menemukan dan menentukan cara-cara mencapai prestasi belajar yang diharapkan sekolah. Konsep diri merupakan penilaian tentang kemampuan seseorang dalam menilai dirinya sendiri. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu. Berdasarkan uraian diatas menjadi hal penting apabila dilakukan sebuah penelitian dengan judul **“Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Di SMK PAB 2 Helvetia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang berkaitan dengan latar belakang adalah adakah hubungan konsep diri dengan motivasi belajar di SMK PAB 2 HELVETIA?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini secara empiris adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi SMK PAB 2 HELVETIA. Dengan asumsi semakin

UNIVERSITAS MEDAN AREA
Hubungan Konsep diri, maka semakin tinggi motivasi berprestasi, begitu pula

sebaliknya, semakin rendah konsep diri maka semakin rendah pula motivasi berprestasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang psikologi khususnya yang berkaitan dengan konsep diri dan motivasi berprestasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini digunakan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan kualitas siswa agar dapat mendorong motivasi berprestasi siswa di sekolah.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel yang ada dipenelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Motivasi Berprestasi

2.1.1 Pengertian Motivasi Berprestasi

Rumiani, (2006) menyatakan motivasi berprestasi adalah dorongan yang menggerakkan individu untuk meraih kesuksesan dengan standar tertentu dan berusaha untuk lebih unggul dari orang lain dan mampu untuk mengatasi segala rintangan yang menghambat pencapaian tertentu. Djaali (2014) menyatakan motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.

Winkel, (2004) menyatakan bahwa motivasi berprestasi yaitu daya penggerak dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dan melibatkan diri dalam kegiatan dimana keberhasilannya tergantung pada usaha pribadi dan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Susanto, (2018), motivasi berprestasi adalah dorongan dalam individu untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin demi mencapai kesuksesan. Jadi motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan aktivitas dalam rangka mengusahakan atau memperoleh hasil sebaik-baiknya berdasarkan standar kesempurnaan dengan segenap potensi dan dukungan yang dimiliki individu.

Motivasi berprestasi yang ada dalam diri individu merupakan penggerak, dorongan, dan hasil emosional, merupakan salah satu bagian yang sangat penting serta harus ada dalam dunia pendidikan. Diantara kebutuhan individu yang beragam ternyata terdapat suatu kebutuhan untuk berprestasi dalam diri individu tersebut, ditandai dengan sikap untuk mengatasi suatu hambatan, melatih kekuatan diri, dan berupaya bekerja pada taraf yang sulit agar diselesaikan dengan baik serta cepat, dengan kata lain motivasi berprestasi terjadi karena usaha individu untuk berupaya menemukan dan melampaui standar keunggulan diri ataupun orang lain (Siagian, 2004).

Pengertian tentang motivasi berprestasi dari para ahli tersebut dapat disimpulkan, bahwa motivasi berprestasi adalah kesungguhan atau daya dorong yang dimiliki oleh seorang individu dalam hal ini adalah peserta didik untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih orang lain. Hal tersebut dapat dikubur dengan adanya sikap berusaha untuk unggul dalam kelompoknya, menyelesaikan tugas dengan baik, rasional dalam meraih keberhasilan, menyukai tantangan, menerima tanggung jawab pribadi untuk sukses, dan menyukai situasi pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi, umpan balik, dan resiko tingkat menengah.

Berdasarkan pengertian motivasi berprestasi dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan penggerak, pendorong dan daya dorong yang dimiliki oleh seorang individu dalam menyelesaikan tugas dengan baik serta bertanggung jawab.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Rola, (2006) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi antara lain;

- a. Pengaruh keluarga dan kebudayaan, dimana tuntutan orangtua sangat berpengaruh pada motivasi siswa agar dapat mencapai hasil atau capaian tertentu.
- b. Peranan dari konsep diri, dimana apabila seseorang merasa dirinya mampu melakukan sesuatu, maka ia akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut, yang kemudian akan mempengaruhi tingkah laku yang akan dikembangkannya.
- c. Pengaruh dari peran jenis kelamin, dimana budaya maskulinitas pada prestasi yang tinggi menyebabkan terdapat ketakutan pada perempuan untuk mencapai kesuksesan. Terdapat kekhawatiran bahwa wanita yang memiliki prestasi tertentu akan mendapatkan penolakan oleh masyarakat.
- d. Pengakuan dan prestasi, dimana seseorang akan termotivasi untuk bekerja keras jika dirinya dipedulikan oleh oranglain. Karena itu, apabila seseorang sudah bekerja keras untuk mencapai sesuatu, namun tidak dihargai, maka akan berpengaruh pada usaha yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

Menurut Mc Clelland (dalam Susanto 2018) faktor-faktor yang berpengaruh pada motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

- a. Cita-cita atau Aspirasi Peserta Didik

Cita-cita menurut definisi adalah keinginan, harapan, atau tujuan yang selalu ada dalam pikiran. Tidak ada orang hidup tanpa cita-cita, tanpa berbuat kebajikan, dan tanpa sikap hidup. Cita-cita itu merupakan perasaan hati yang

menjadi suatu keinginan yang ada dalam hati. Cita-cita merupakan bagian atau salah satu unsur dari pandangan hidup manusia, yaitu sesuatu yang ingin dicapai oleh manusia melalui usaha. Sesuatu bisa disebut dengan cita-cita apabila telah terjadi usaha untuk mewujudkan sesuatu yang dianggap cita-cita itu.

b. Kemampuan Peserta Didik

Kemampuan/kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak secara konsistensi sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki. Kemampuan manusia terdiri dari kemampuan aktual, yaitu kemampuan yang ada saat ini, kemampuan yang sudah teraktualisasikan. Disebut potensial karena merupakan kemampuan yang belum tergal, belum teraktualisasikan, kemampuan yang berwujud kemungkinan-kemungkinan.

c. Kondisi Peserta Didik

Kondisi peserta didik yang meliputi kondisi jasmani dan rohani yang memengaruhi motivasi belajar. Kondisi jasmani dan rohani peserta didik yang terganggu akan berpengaruh pada peserta didik dalam hal memusatkan perhatian belajar.

d. Kondisi Lingkungan Peserta Didik

Lingkungan peserta didik dapat berupa keadaan alam tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatannya. Sebagai anggota masyarakat peserta didik dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Kondisi lingkungan yang baik akan memperkuat motivasi belajar.

e. Unsur-Unsur Dinamis Dalam Belajar Dan Pembelajaran

Peserta didik memiliki perasaan, perhatian, kemauan ingatan pengalaman hidup. Lingkungan peserta didik berupa keadaan alam lingkungan tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya peserta didik yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan lain-lain semakin menjangkau peserta didik.

f. Upaya pengajar dalam pembelajaran peserta didik

Pengajar dalam tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat selain dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya yang juga dibangun. Lingkungan sosial pengajar, lingkungan budaya pengajar, dan kehidupan pengajar perlu diperhatikan oleh pengajar. Prestasi dan teladan memilih perilaku yang baik sudah merupakan upaya pembelajaran peserta didik. Upaya pengajar membelajarkan peserta didik meliputi pemahaman tentang diri peserta didik dalam rangka kewajiban tertib belajar, pemanfaatan pengetahuan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna dan mendidik cinta belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi meliputi adanya pengaruh keluarga dan kebudayaan, konsep diri, jenis kelamin, pengakuan dan prestasi.

2.1.3 Aspek-Aspek Motivasi Berprestasi

Berprestasi adalah idaman setiap orang, baik prestasi dalam bidang pekerjaan, pendidikan, sosial, maupun budaya. Dengan adanya prestasi yang pernah diraih oleh seseorang akan meumbuhkan semangat baru untuk mejalani aktivitas.

Sunaryo (dalam Yusiana, 2002) menjabarkan aspek-aspek motivasi berprestasi sebagai berikut:

- a. Kebutuhan berprestasi, menunjukkan adanya keinginan, harapan, penentuan untuk mencapai sesuatu hasil yang dinyatakan secara eksplisit. Keinginan atau harapan berkenaan dengan sesuatu pekerjaan atau tugas yang bersifat umum.
- b. Kemampuan mengantisipasi, tujuan, menggambarkan bagaimana individu mengantisipasi pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Antisipasi dapat menunjukkan keberhasilan atau kegagalan.
- c. Kegiatan berprestasi, merupakan usaha-usaha atau cara-cara yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan. Usaha yang dimaksud baik bersifat jasmaniah maupun rohaniyah.
- d. Kemampuan mengatasi hambatan, menggambarkan upaya individu mengatasi rintangan-rintangan dan kesukaran-kesukaran dalam usaha mencapai tujuan. Hambatan-hambatan dapat bersumber pada diri individu ataupun pada faktor-faktor di luar dirinya.
- e. Suasana perasaan, menggambarkan perasaan-perasaan yang dihayati individu dalam usaha mencapai tujuan. Perasaan ini meliputi perasaan positif atau negatif.
- f. Pemanfaatan bantuan, menunjukkan kemampuan individu memanfaatkan adanya orang-orang yang bersimpati, membantu dan mendorong untuk mencapai tujuan. Bantuan ini berupa ke arah pencapaian tujuan yang lebih bersifat konitiniu bukan insidental.

- g. Upaya menghubungkan karier masa depan, yakni mengaitkan atau memikirkan karier masa depan sebagai tujuan.

Aspek-aspek motivasi berprestasi menurut McClelland (dalam Diniaty, 2014), yaitu:

a. Kebutuhan.

Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang diharapkan. Kebutuhan menentukan juga tujuan realistis dan mengambil resiko yang diperhitungkan. Ulet, tidak putus asa, menerima pelajaran dengan baik, senang belajar mandiri, rajin dalam belajar dan penuh semangat adalah sebagai kebutuhan untuk berprestasi.

b. Dorongan

Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Kebutuhan-kebutuhan organisme merupakan penyebab munculnya dorongan akan mengaktifkan tingkah laku mengembalikan keseimbangan fisiologis organisme. Tingkah laku organisme terjadi disebabkan oleh respon dari organisme, kekuatan dorongan organisme dan penguatan. Tekun dalam menghadapi tugas, berani mempertahankan pendapat juga merupakan dorongan untuk berprestasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek yang menimbulkan terjadinya motivasi berprestasi yaitu kebutuhan berprestasi, kemampuan mengantisipasi, kegiatan berprestasi, kemampuan mengatasi hambatan, suasana perasaan, pemanfaatan bantuan dan upaya menghubungkan karir masa depan.

2.1.4 Ciri-Ciri Motivasi Berprestasi

Ciri-ciri Individu yang memiliki Motivasi Berprestasi yang Tinggi Menurut Hawadi et al., (2001) sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab. Orang yang melakukan tugas seringkali bertanggung jawab atas pekerjaannya sendiri.
- b. Mempertimbangkan risiko. Orang akan selalu melihat risiko yang mungkin timbul dari tindakan atau keputusan terkait pekerjaan.
- c. Perhatikan komentar. Orang selalu membutuhkan umpan balik untuk memahami keberhasilan mereka dalam menyelesaikan tugas.
- d. Kreativitas. Orang seringkali kreatif dalam menyelesaikan tugas agar dapat menyelesaikan tugas dengan hasil yang maksimal secara inovatif. Individu selalu bekerja dengan cara yang berbeda.

Dari ciri-ciri yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi adalah bertanggung jawab, mempertimbangkan risiko, mempertimbangkan umpan balik, dan kreatif-inovatif.

Atkinson, (2004) mengatakan bahwa ciri-ciri individu yang tidak memiliki motivasi berprestasi antara lain:

- a. Individu termotivasi oleh ketakutan akan kegagalan.
- b. Lebih senang menghindari kegagalan.
- c. Senang melakukan tugas-tugas yang mempunyai taraf-taraf kesulitan yang rendah.
- d. Individu senang menghindari kegagalan dan akan menunjukkan performance terbaik pada tugas-tugas dengan kesulitan yang rendah.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah memiliki ciri-ciri antara lain, bersikap pesimis, orientasi pada masa lampau, menganggap keberhasilan sebagai nasib mujur, menghindari kegagalan, suka memakai cara yang lama, tidak menyenangi pekerjaan-pekerjaan yang menuntut tanggung jawab serta tidak berusaha untuk mencari umpan balik dari pekerjaannya.

2.2 Konsep Diri

2.2.1 Pengertian Konsep Diri

Membicarakan tentang konsep diri memiliki banyak sudut pandang pengertian. Konsep diri merupakan pikiran, keyakinan, dan kepercayaan yang akan membantu seseorang mengetahui jati dirinya dan mampu mempengaruhi orang lain (Stuart & Sundeen, 2013). Konsep diri adalah perpaduan antara perasaan, sikap, dan persepsi alam bawah sadar ataupun alam sadar, meliputi cara individu mengetahui diri dan seluruh aspek kehidupannya, yang berdasarkan aspek psikologis dan spiritualnya serta memberikan kita tuntunan dan acuan yang mempengaruhi sikap kita terhadap situasi dan hubungan dengan orang lain (Soekanto, 2019).

Baron & Byrne, (2000) melihat konsep diri sebagai kumpulan keyakinan dan persepsi diri terhadap diri sendiri yang terorganisas. Konsep diri tersebut bekerja sebagai skema dasar yang memberikan sebuah kerangka berpikir yang menentukan cara seseorang mengolah informasi tentang diri, termasuk motivasi, keadaan emosional, evaluasi diri, kemampuan diri, dan lain-lain. Konsep diri terbentuk melalui pengalaman- pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian, konsep diri tidak lain merupakan

persepsi seseorang terhadap dirinya yang bersifat psikologis, sosial, fisik, dan intelektual yang dapat memengaruhi perilaku seseorang. Konsep diri merupakan gambaran dari keyakinan yang dimiliki orang tentang diri yang menggunakan karakteristik fisik, psikologis, sosial dan emosional, serta aspirasi dan persepsi.

Meece (dalam Suryanti, 2011) menambahkan bahwa konsep diri tidak semata-mata hasil penilaian individu terhadap dirinya sendiri, tetapi harus dilaksanakan dengan penuh integritas yang melibatkan kepercayaan individu, pemikiran, sikap dan pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman pribadi dan interaksi sosialnya.

Konsep diri terdiri dari semua nilai-nilai, keyakinan, dan ide-ide yang berkontribusi terhadap pengetahuan diri dan mempengaruhi hubungan seseorang dengan orang lain, termasuk persepsi seseorang tentang karakteristik dan kemampuan pribadi serta tujuan dan cita-cita seseorang (Potter & Perry, 2010).

Konsep diri terbentuk dari pengalaman internal seseorang, hubungan dengan orang lain dan interaksi dengan dunia luar. Adaptasi yang baik pada individu untuk membentuk konsep diri yang positif apabila individu gagal dalam beradaptasi dan mempengaruhi seluruh aspek konsep diri yang akan menyebabkan terbentuknya konsep diri yang negatif (Muawanah, 2012).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah penilaian atau pun persepsi individu terhadap dirinya sendiri yang meliputi aspek fisik, sosial dan psikologis sebagai hasil dari interaksi dirinya dengan orang lain atau pun pengalaman kehidupan dirinya.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Fitts (dalam Agustiani, 2006) konsep diri seseorang dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

- a. Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal yang memunculkan perasaan positif dan berharga. Pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan, karena konsep diri adalah hasil dari sebuah interaksi individu dengan lingkungannya, maka pengalaman interpersonal merupakan faktor yang paling penting bagi perkembangan konsep diri seseorang.
- b. Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain. Kompetensi yang dimaksud dalam bidang tertentu, mengenai kemampuan individu yang ditampilkan sehingga mendapatkan penghargaan atau pengakuan dari orang lain.
- c. Aktualisasi diri, atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya. Dan sebagai potensi-potensi fisik maupun psikologis yang ada pada diri individu untuk mencapai tujuannya.

Adapun Terdapat 5 faktor lain yang dapat mempengaruhi konsep diri, 5 faktor tersebut antara lain:

- a. Pola asuh orang tua

Sikap positif orang tua yang terbaca oleh anak, akan menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positif serta sikap menghargai diri sendiri. Sikap negative orang tua akan mengundang pertanyaan pada anak, dan menimbulkan asumsi bahwa dirinya tidak cukup berharga untuk dikasihi, untuk disayangi dan dihargai; dan semua itu akibat kekurangan yang ada pada dirinya sehingga orangtua tidak sayang.

b. Kegagalan

Kegagalan yang terus menerus dialami seringkali menimbulkan pertanyaan kepada diri sendiri dan berakhir dengan kesimpulan bahwa semua penyebabnya terletak pada kelemahan diri. Kegagalan membuat orang merasa tidak berguna.

c. Depresi

Orang yang mengalami depresi adalah yang mempunyai pemikiran yang cenderung negatif dalam memandang dan merespon segala sesuatunya, termasuk menilai diri sendiri. Segala situasi atau stimulus yang netral akan dipersepsikan secara negatif.

d. Kritik internal

Terkadang, mengkritik diri sendiri memang dibutuhkan untuk menyadarkan seseorang akan perbuatan yang telah dilakukan. Kritik terhadap diri sendiri sering berfungsi menjadi regulator atau rambu-rambu dalam bertindak dan berperilaku agar keberadaan kita dapat diterima oleh masyarakat dan dapat beradaptasi dengan baik.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi konsep diri ada pengalaman, kompetensi dalam area yang di hargai oleh individu, atau pun orang lain aktualisasi diri.

2.2.3 Aspek-Aspek Konsep Diri

Terdapat empat aspek konsep diri menurut Berzonky (dalam Komaruddin, 2018) yaitu:

- a. Aspek psikis, meliputi pikiran, perasaan, dan sikap individu terhadap dirinya sendiri

- b. Aspek sosial, bagaimana peranan sosial yang dimainkan oleh individu dan sejauh mana penilaian terhadap kinerjanya tersebut
- c. Aspek fisik, penilaian terhadap segala sesuatu yang dimiliki individu, seperti tubuh, pakaian, benda miliknya, dan sebagainya
- d. Aspek moral, meliputi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memberi arti dan mengarahkan kehidupan individu.

Adapun Leary & June, (2012) menerangkan aspek dari konsep diri adalah:

- a. Kesadaran diri subjektif, yaitu kemampuan untuk membedakan dirinya dari lingkungan fisik dan sosialnya.
- b. Kesadaran diri objektif, yaitu kemampuan untuk menjadi objek perhatiannya sendiri, menyadari keadaan pikirannya sendiri.
- c. Kesadaran diri simbolik yaitu kemampuan untuk membentuk representasi kognitif self yang abstrak melalui bahasa. Kemampuan ini membuat seseorang mampu berkomunikasi, menjalin hubungan, dan menentukan tujuan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek yang menimbulkan terjadinya konsep diri adalah aspek psikis, aspek sosial, aspek fisik, aspek moral dan kesadaran diri subjektif, kesadaran diri objektif dan kesadaran diri simbolik.

2.2.4 Ciri-Ciri Konsep Diri

Adapun ciri-ciri konsep diri positif dan negatif yang dijelaskan Brooks & Emmert (dalam Rahmat, 2000):

a. Ciri-ciri konsep diri positif

1. Yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah. Orang ini mempunyai rasa percaya diri sehingga merasa mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, tidak lari dari masalah, dan percaya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.
2. Merasa setara dengan orang lain. Ia selalu merendah diri, tidak sombong, mencela atau meremehkan siapapun, selalu menghargai orang lain.
3. Menerima pujian tanpa rasa malu. Ia menerima pujian tanpa rasa malu tanpa menghilangkan rasa merendah diri, jadi meskipun ia menerima pujian ia tidak membanggakan dirinya apalagi meremehkan orang lain. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seharusnya disetujui oleh masyarakat. Ia peka terhadap perasaan orang lain sehingga akan menghargai perasaan orang lain meskipun kadang tidak disetujui oleh masyarakat.
4. Mampu memperbaiki karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian tidak disenangi dan berusaha mengubahnya. Ia mampu untuk mengintrospeksi dirinya sendiri sebelum menginstrospeksi orang lain, dan mampu untuk mengubahnya menjadi lebih baik agar diterima di lingkungannya.

b. Ciri-ciri konsep diri negative

1. Peka terhadap kritik. Orang ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya dan mudah marah atau naik pitam, hal ini berarti dilihat dari faktor yang mempengaruhi dari individu tersebut belum dapat mengendalikan emosinya, sehingga kritikan dianggap sebagai hal yang salah.
2. Responsif sekali terhadap pujian. Walaupun ia mungkin berpura-pura menghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian.
3. Cenderung bersikap hiperkritis. Ia selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain
4. Cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain. Ia merasa tidak diperhatikan, karena itulah ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan, berarti individu tersebut merasa rendah diri atau bahkan berperilaku yang tidak disenangi.
5. Bersikap psimis terhadap kompetisi. Hal ini terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi.

Dari ciri-ciri yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki seorang individu yang memiliki konsep diri positif dan konsep diri negatif. Individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang mempunyai keyakinan akan kemampuannya mengatasi masalah, merasa

setara dengan orang lain, mampu menerima pujian karena layak menerimanya, menyadari bahwa setiap orang memiliki bermacam perasaan, harapan, serta perilaku yang tidak disetujui dalam masyarakat, sehingga memiliki kemampuan merubah diri untuk lebih baik lagi dalam kualitas hidupnya. Sedangkan individu yang konsep dirinya negatif yaitu individu yang peka terhadap kritik, responsive terhadap pujian, krisis berlebihan, cenderung merasa tidak disenangi orang lain, serta bersikap pesimis terhadap tantangan dan persaingan.

2.3 Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland (dalam Sutrisno, 2009) motivasi berprestasi yaitu usaha pada tiap individu dalam mengerahkan seluruh kemampuannya untuk menjalankan semua kegiatan yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai target-target tertentu yang harus dicapainya. Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat bekerja seseorang, yang mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan menggerakkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi kerja yang maksimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang adalah konsep diri. Menurut Suyanti, konsep diri merupakan kepercayaan, sikap, pengetahuan dan pemikiran individu tentang pribadinya (Suyanti, 2011).

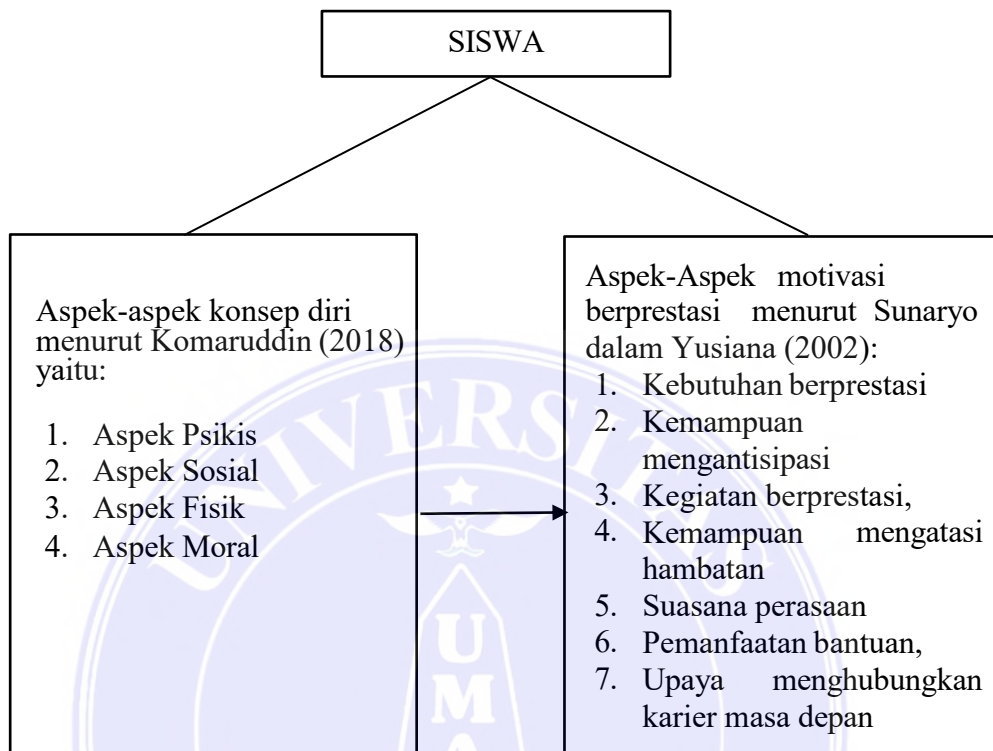
Siswa dengan konsep diri yang positif dicirikan sebagai siswa memiliki penilaian yang positif terhadap segala aspek dirinya sendiri. Apabila siswa memandang positif terhadap kemampuan yang dimilikinya maka siswa tersebut merasa yakin bahwa dirinya bisa dan mampu sehingga memungkinkan dirinya untuk termotivasi meraih prestasi. Sebaliknya, apabilasiswa memandang

negatif kemampuannya maka siswa akan merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk mencapai suatu prestasi sehingga dirinya kurang termotivasi untuk meraih prestasi. Ketika seorang anak telah memiliki konsep diri bahwa ia anak yang pintar maka anak tersebut akan berusaha untuk mewujudkan dan mempertahankan apa yang telah diyakininya sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Latifah, (2018) menunjukkan bahwa variabel konsep diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan motivasi berprestasi siswa dipengaruhi oleh konsep diri dalam diri siswa. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Fernald dan Fernald (Rola, 2006) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang adalah konsep diri yang dimiliki oleh individu, jika individu menganggap dirinya mampu melakukan sesuatu maka individu tersebut akan berusaha untuk mencapai apa yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan Apabila siswa memandang positif terhadap kemampuan yang dimilikinya maka siswa tersebut merasa yakin bahwa dirinya bisa dan mampu sehingga memungkinkan dirinya untuk termotivasi meraih prestasi bahwa tingkat motivasi berprestasi dapat mempengaruhi tingkat konsep diri siswa.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2023 sampai dengan tanggal 22 Juli 2023 pada siswa di SMK PAB 2 HELVETIA. Penelitian diadakan di SMK PAB 2 HELVETIA yang beralamat di Jl. Veteran Psr. IV Helvetia, Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang. Siswa yang ikut dalam penelitian ini sebanyak 60 orang.

3.1.2 Tempat Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, salah satu langkah yang dilakukan adalah memahami tempat lokasi penelitian dan menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah remaja berusia 15-18 tahun setara dengan kelas XI dan XII Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini dilakukan di SMK PAB 2 HELVETIA Medan.

SMK PAB 2 HELVETIA Berdiri Tahun 1985 dan menjadi salah satu bentuk untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mejadi tempat unutup menuntut ilmu. Di SMK PAB 2 HELVETIA memiliki 3 kejuruan yakni, Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Komputer. SMK PAB 2 HELVIETIA memiliki jumlah murid sebanyak 688 orang dan guru berjumlah 48 orang di SMK PAB 2 HELVETIA.

Berikut ini adalah visi dan misi SMK PAB 2 HELVETIA sebagai berikut;

1. Visi

Menjadikan SMK PAB 2 HELVETIA sebagai SMK unggulan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwal, profesional mampu berdaya saling tinggi berakhlak mulia peduli terhadap lingkungan dan diterima masyarakat.

2. Misi

1. Mengembangkan iklim belajar yang kompetitif.
2. Meningkatkan pembinaan siswa melalui penguatan pendidikan karakter.
3. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas saran dan prasarana.
5. Menjalani kerjasama dengan DU/DI.
6. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan asri.

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah berupa skala. Skala adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik individu (Siregar, 2013). Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala *self-control* dan skala kecenderungan perilaku nasistik.

3.3 Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini akan digunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel

tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (dalam Sugiyono, 2017).

3.3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode survei menurut Sugiyono, (2010) adalah penelitian kuantitatif, dalam penelitian survei peneliti menanyakan kepada beberapa orang responden tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu objek dan perilaku. Sugiyono (2017), menyatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3.3.2 Metode Uji Coba Alat Ukur

Mengacu pada pendapat Sugiono (2017) berpendapat agar hasil penelitian valid, dan reliabel, butir – butir pertanyaan dalam kuesioner perlu dilakukan uji validasi dan realibilitas.

a. Uji Validitas Alat Ukur

Menurut Azwar, (2006), validitas sebagai ukuran seberapa cermat suatu test melakukan fungsi ukurnya test hanya dapat melakukan fungsinya dengan cermat kalau ada sesuatu yang diukurnya. Jadi, untuk dikatakan valid, test harus mengukur sesuatu dan melakukannya dengan cermat.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan kemampuan memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap. Berbagai metode dapat digunakan untuk menguji reliabilitas hingga menghasilkan indeks reliabilitas. Indeks reliabilitas yang diperoleh dari hasil

perhitungan hanya mempunyai arti untuk memaknai reliabilitas instrumen apabila dihubungkan dengan kriteria uji coba

3.3.3 Metode Analisis Data

Metode analisa data yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi menggunakan *person product moment*. Analisa data dilakukan setelah mengetahui uji penelitian yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

- a. Uji Normalitas. Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal
- b. Uji Linieritas. Uji Linieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel tergantung.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2010). Populasi dalam penelitian ini ada sebanyak 60 siswa jurusan akutansi kelas 11 dan 12 yang terdaftar di SMK PAB 2 HELVETIA.

3.4.2 Sampel Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seleruh populasi penelitian yaitu 60 siswa. Teknik pengambilan sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling yaitu merupakan penelitian sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2017).

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Persiapan Penelitian

Adapun yang menjadi persiapan yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini meliputi:

a. Persiapan administrasi

Sebelum melakukan sebuah penelitian terlebih dahulu mengurus Administrasi dan persiapan persyaratan yang meliputi persiapan administrasi yang menyangkut permohonan dan pendataan dari Fakultas Psikologi. Dengan Nomor Surat 1600/FPSI/01.10/VII/2023 Perihal izin penelitian dan pengambilan data yang ditujukan kepada Bapak Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, setelah surat permohonan izin dan segala hal yang berkaitan dengan proses administrasi lengkap dan disetujui oleh Bapak Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Selanjutnya peneliti langsung mempersiapkan alat ukur pengumpulan dan penelitian. Setelah selesai melakukan pengambilan data, peneliti meminta surat keterangan dengan nomor surat K02/0751/PAB/VII.PPL//2023 yang menyatakan bahwa benar adanya penelitian telah melakukan pengambilan data.

b. Persiapan alat ukur

Persiapan yang dimaksud adalah mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan pada proses pengumpulan data. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala konsep diri dan skala motivasi berprestasi yang peneliti buat berdasarkan aspek-aspek kedua variabel.

1. Skala Konsep Diri

Butir-butir Skala Konsep Diri disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Berzonky (Komaruddin, 2018) antara lain, Psikis, Sosial, Fisik, Moral, Terdiri 24 item dengan 12 item *favoreable* dan 12 item *unfavoreable* empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Item-item ini memiliki skor sebagai berikut item *favoreable* dengan jawaban sangat tidak setuju (STS) Diberikan skor 1, jawaban tidak setuju (ST) diberikan skor 2, jawaban setuju (S) diberikan skor 3, jawaban sangat setuju (SS) diberikan skor 4. Begitu juga sebaliknya untuk item *unfavoreable* akan diberikan skor 4 untuk jawaban sangat tidak (STS), skor 3 untuk jawaban tidak setuju (TS), skor 2 untuk jawaban setuju (S) dan skor 1 untuk jawaban sangat setuju (SS). Berikut merupakantabel distribusi penyebaran item pada skala konsep diri:

Tabel 4.1 Distribusi Butir Skala Konsep Diri

Aspek-aspek	Jumlah Indikator	Nomor Butir		Total
		Favorable	Unfavorable	
Psikis	1. Menilai kondisi psikologis yang meliputi pikiran. 2. Meliputi sikap individu terhadap dirinya sendiri	1,2,3	7,8,9	6
Sosial	1. Peranan sosial yang dimainkan oleh individu 2. Pandangan individu tentang bagaimana orang lain memandangnya	4,5,6	10,11,12	6
Fisik	1. Penilaian individu terhadap yang dimiliki individu 2. Pandangan individu terhadap penampilannya	13,15,17	14,16,18	6
Moral	1. Prinsip-prinsip dalam kehidupan yang dipegang individu 2. Kemampuan individu dalam mengendalikan tingkah laku	23,21,22	24,19,20	6
Jumlah		12	12	24

2. Skala Motivasi Berprestasi

Butir-butir skala motivasi berprestasi disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Surnaryo dalam Yusiana (2002). Kebutuhan berprestasi, kemampuan mengantisipasi, Kegiatan berprestasi, Kemampuan mengatasi hambatan, Suasana perasaan, Pemanfaatan bantuan, Upaya menghubungkan karier masa depan, terdiri 26 aitem dengan 13 item *favoreable* dan 13 item *unfavoreable* empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Item-item ini memiliki skor sebagai berikut item *favoreable* dengan jawaban sangat tidak setuju (STS) Diberikan skor 1, jawaban tidak setuju (ST) diberikan skor 2, jawaban setuju (S) diberikan skor 3, jawaban sangat setuju (SS) diberikan skor 4. Begitu juga sebaliknya untuk item *unfavoreable* akan diberikan skor 4 untuk jawaban sangat tidak (STS), skor 3 untuk jawaban tidak setuju (TS),

skor 2 untuk jawaban setuju (S) dan skor 1 untuk jawaban sangat setuju (SS).

Berikut tabel distribusi penyebaran item skala kecenderungan perilaku narsistik.

Tabel 4.2 Distribusi Butir Skala Motivasi Berprestasi Sebelum Uji Coba

Aspek-aspek Motivasi berprestasi	Jumlah Indikator	Nomor Butir		Total
		Favorable	Unfavorable	
Kebutuhan berprestasi	1. Mencapai suatu hal yang berprestasi 2. Keinginan dan harapan untuk mencapai suatu hasil	1,4	2,3	4
Kemampuan mengantisipasi tujuan	1. Mengharapkan memperkirakan keberhasilan 2. Mempunyai keberanian dalam mengambil resiko	5,6	7,8	4
Kegiatan berprestasi	1. Melakukan kegiatan dan kreasi untuk meraih prestasi 2. Ulet dan tekak dalam meraih prestasi	9,11	13,14	4
Kemampuan mengatasi hambatan	1. Mampu mengantisipasi hambatan dari dalam diri 2. Mampu mengantisipasi hambatan dari luar diri	10,12	11,16	4
Suasana perasaan	1. Memiliki pikiran yang positif. 2. Mempunyai perasaan tanggung jawab personal	17,19	18,20	4
Pemanfaatan bantuan	1. Mengharapkan bantuan dari orang lain 2. Meminta bantuan untuk menjelaskan pelajaran yang kurang dimengerti	21,23	22,24	
Upaya menghubungkan karir masa depan	1. Mengaitkan atau memikirkan karir dimasa depan	26	25	
Jumlah		13	13	26

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Peneliti mengambil data penelitian pada tanggal 18 Juli 2023 di SMK PAB 2 HELVETIA. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini adalah meminta izin kepada pihak SMK PAB 2 HELVETIA dan memberikan informasi mengenai tujuan peneliti menyebarkan skala. Selanjutnya pihak SMK PAB 2 HELVETIA mengarahkan peneliti kepada kepala sekolah SMK, selanjutnya kepala sekolah SMK mengarahkan peneliti kepada guru BK untuk menemui siswa dalam rangka penyebaran skala penelitian. Setibanya dikelas, guru menyerahkan proses penyebaran skala kepada peneliti. Dua kelas yang terdiri dari dua ruangan kelas sebelas dan ruangan kelas duabelas. Jumlah siswa dalam ruangan kelas sebelas sebanyak 25 orang siswa, jumlah siswa kelas dua belas sebanyak 35 siswa. Selanjutnya peneliti memberikan pengarahan dan waktu dalam penyebaran skala. Peneliti membagikan skala penelitian kepada masing-masing siswa, dan mengumpulkan kembali setelah selesai di isi.

Untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dibuat valid dan reliable maka harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap alat ukur psikologi yang digunakan dalam penelitian. Data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan skoring terhadap aitem-aitem pernyataan pada skala, kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap aitem pernyataan dipindahkan ke program *Microsoft Excel* yang diformat sesuai dengan keperluan tabulasi data. Selanjutnya setelah data didapatkan maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS versi 23 *for windows*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil korelasi product moment yang signifikan, dimana $r_{xy} = 0,763$ dan $p = 0,000$ dan $t_{;0,05}$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan . antara konsep diri dengan motivasi berprestasi SMK PAB 2 HELVETIA MEDAN . Artinya semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi motivasi berprestasi, dan sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah motivasi berprestasi. Hipotesis penelitian yang diajukan disini diterima diterima.
2. Jika koefisien determinasi (r^2) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sebesar 0,582 maka menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap motivasi berprestasi 58,2 % sisanya dipengaruhi variabel atau faktor lainnya.
3. Berdasarkan perhitungan kategori yang didapat konsep diri tergolong rendah berdasarkan nilai rata-rata hipotetik (47,5) lebih besar dari nilai rata-rata empirik (40,59) dimana selisihnya lebih dari bilangan SD (4,955). Dan untuk motivasi berprestasi tergolong rendah berdasarkan nilai rata-rata hipotetik (50) lebih besar dari nilai rata-rata empirik (43,50) dimana selisih lebih dari bilangan SD (5,585).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

a. Bagi subjek penelitian

Remaja yang memiliki motivasi berprestasi dan konsep diri yang sedang atau bahkan rendah diupayakan untuk meningkatkan hal tersebut, seperti memiliki tujuan dalam belajar, memikirkan masa depan, percaya sama kemampuan diri agar ketika belajar tidak bosan, tetapkan target prestasi agar lebih semangat dalam belajar.

b. Bagi guru

Guru diharapkan mampu membantu remaja dalam meningkatkan motivasi berprestasi dari tingkat sedang menuju tingkat tinggi, salah satunya dengan meningkatkan konsep diri yang dimiliki remaja. Cara-cara yang dapat dilakukan adalah memberikan mereka feedback positif agar mereka percaya dengan kemampuan diri sendiri, memberikan apresiasi ketika mereka menyelesaikan tugas atau mampu menjawab pertanyaan ketika di kelas

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik dengan topik yang diharapkan lebih memperluas pembahasan dalam penelitian ini dengan melihat faktor lain seperti lingkungan tempat tinggal, latar belakang keluarga atau dengan menambah variabel yang berpengaruh terhadap keadaan psikologis remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2006). *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. PT. Refika Aditama.
- Atkinson, R. L. (2004). *Pengantar psikologi jilid 2. Terjemahan Widjaja Kusuma*. Interaksara.
- Azwar, S. (2006). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Baron, & Byrne. (2000). *Social Psychology. (9th Edition)*. A. Pearson Education Company.
- Chaplin, W. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Bumi Aksara.
- Devi, R., & Shekhar, C. (2012). Achievement Motivation across Gender and Different Academic Majors. *Journal of Educational and Developmental Psychology*, 2(2), 105–109.
- Diniaty, A. (2014). *Mengungkap motivasi berprestasi pada mahasiswa*. Lembaga penelitian dan pengabdian UIN SUSKA Riau.
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Fernald. (2006). *Introduction to Psychology*. A.I.T.B S Publisher & Distributor.
- Hawadi, Akbar, & Reni. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Komaruddin, H. (2018). *Psikologi Sosial*. Erlangga.
- Latifah, A. (2018). *Pengaruh Konsep Diri dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV SD/Mi Se-Gugus V Kecamatan Wates, Kabupaten Kulonprogo, Tahun Ajaran 2017/2018*.
- Leary, M. R., & June, P. T. (2012). *Handbook of self and identity*. Oxford University Press.
- Muawanah, L. B. (2012). Kematangan emosi, konsep diri dan kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(1).
- Potter, A., & Perry, A. G. (2010). *Fundamental Of Nursing: Consep, Proses and Practice. Edisi 7. Vol. 3*. EGC.
- Rahmat, J. (2000). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Rini. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruz Media.

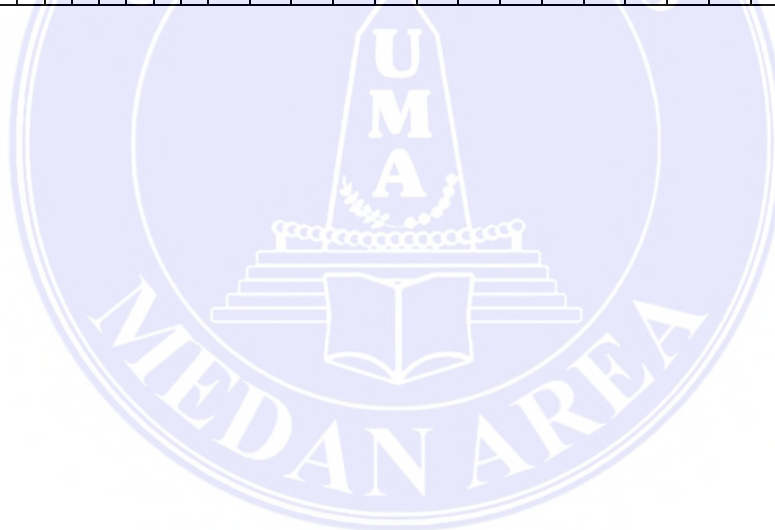
- Rola, F. (2006). *Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja*. Universitas Sumatera Utara.
- Rumiani. (2006). Prokrastinasi akademik ditinjau dari motivasi berprestasi dan stres mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 2(3), 37–48.
- Siagian, S. P. (2004). *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Bina Aksara.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Pustaka Setia.
- Soekanto, S. (2019). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Stuart, G. W., & Sundeen, S. J. (2013). *Buku Saku Ilmu Keperawatan jiwa (5th ed.)*. EGC.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryanti, R. (2011). *Hubungan antara Locus Of Control Internal dan Konsep Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Surakarta*. Universitas Sebelas Maret.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Prenadamedia Group.
- Suyanti. (2011). *Hubungan Antara Intelegensi dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yusiana, R. (2002). *Hubungan antara Persepsi terhadap Peran Kelompok Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa Pindahan Kelas 3 di SMUN 2 Bandung*. Universitas Islam Bandung.



Data penelitian konsep diri

DATA MENTAH KONSEP DIRI																									
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Jumlah
1	3	2	2	2	2	2	4	2	2	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	54
2	2	2	2	1	3	3	1	3	2	1	4	1	4	1	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	51
3	3	2	2	1	1	1	3	2	3	1	3	1	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	48
4	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	53
5	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	44
6	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	1	1	54
7	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
8	2	2	2	3	2	3	3	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	44
9	2	2	1	1	2	2	4	3	1	1	1	1	2	2	1	3	2	1	1	3	2	1	1	1	41
10	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	1	1	1	2	47
11	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	2	1	4	3	3	4	1	4	4	4	1	1	1	1	53
12	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	3	2	2	1	56
13	2	3	2	1	1	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	1	1	2	49
14	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	40
15	3	2	2	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	3	3	1	1	1	2	3	1	1	1	2	42
16	1	1	3	1	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	1	50
17	3	3	3	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
18	2	1	1	4	1	3	2	3	2	1	1	1	4	1	1	1	4	4	1	1	2	2	1	1	44
19	4	3	3	2	2	3	3	2	1	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	61
20	3	2	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	44
21	1	2	3	1	2	1	1	3	2	4	3	2	1	3	1	2	1	3	1	1	2	3	2	1	46
22	1	2	2	1	1	1	3	4	3	3	2	2	2	2	1	3	1	2	1	1	2	2	4	1	47
23	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	56
24	3	3	3	3	2	2	4	4	4	1	3	2	2	3	2	3	2	3	4	4	2	2	2	1	64
25	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45
26	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	53
27	2	2	1	1	2	2	1	3	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	3	1	1	1	1	38
28	3	1	3	2	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	1	54
29	3	2	2	4	1	1	4	2	1	1	3	1	1	1	1	4	1	4	2	2	1	1	1	1	45
30	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	46
31	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	42
32	2	3	2	1	1	2	3	3	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	49
33	1	1	1	4	2	2	3	3	1	1	1	2	2	1	3	4	2	2	2	2	2	1	1	1	45
34	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	1	45
35	1	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	1	3	1	1	1	1	45
36	3	2	3	1	2	2	4	2	3	1	2	2	2	3	2	4	2	2	1	3	2	1	1	2	52
37	3	2	2	2	3	3	3	3	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	49
38	3	1	1	1	1	1	4	4	4	2	4	2	2	2	2	1	1	1	4	4	2	2	2	2	53
39	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	53
40	3	2	2	2	3	2	4	1	4	1	4	1	4	4	1	2	2	2	4	4	1	2	2	4	61

41	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53			
42	3	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	1	3	3	54	
43	2	3	3	2	2	2	2	3	1	4	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	4	3	54		
44	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	50		
45	3	2	2	4	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	1	4	3	2	3	1	2	1	1	3	58
46	3	2	3	1	2	2	4	4	2	1	2	2	2	1	3	4	2	3	1	1	3	2	2	1	53
47	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	52
48	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	3	2	1	1	50
49	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	54
50	3	2	2	3	2	2	4	1	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	54
51	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	61
52	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	56
53	3	3	3	2	2	2	4	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	1	1	55
54	2	2	2	1	3	3	4	3	2	1	3	2	2	3	3	4	3	3	1	3	2	2	1	3	58
55	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	1	3	4	2	2	2	3	2	2	1	2	58
56	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	58
57	3	3	2	2	3	2	3	3	4	1	1	3	3	2	1	2	4	3	3	2	2	2	2	3	59
58	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	59
59	3	3	2	2	2	3	3	2	1	2	3	1	2	3	4	2	2	1	2	2	2	2	1	2	52
60	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	4	2	2	3	3	1	1	2	2	53



Data Penelitian Motivasi Berprestasi

DATA MENTAH MOTIVASI BERPRESTASI																											
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Jumlah
1	3	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	1	4	82
2	1	2	4	3	2	4	2	1	3	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	51
3	2	1	3	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	48
4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	54
5	3	3	4	4	2	3	4	3	1	2	3	2	4	1	2	1	1	4	3	2	2	1	1	2	1	2	61
6	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	61
7	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	52
8	4	3	2	2	3	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	62
9	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	66
10	2	1	2	3	2	3	1	1	4	2	1	2	4	1	1	2	4	3	4	3	1	1	4	3	3	1	59
11	3	4	2	2	2	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	2	1	1	1	2	2	1	4	4	1	67
12	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	58
13	1	1	3	2	2	3	1	1	3	1	2	4	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	43
14	2	2	3	2	4	3	3	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	52
15	2	2	3	2	1	3	1	2	2	1	1	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51
16	1	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	60
17	1	2	4	2	1	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	55
18	4	3	4	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	62
19	1	2	3	3	3	3	2	2	3	1	1	2	4	1	1	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	54
20	1	4	3	1	1	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	1	4	1	4	1	2	1	4	4	1	73
21	2	2	3	2	2	3	1	1	2	1	1	1	4	2	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	2	44
22	1	2	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	4	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	46
23	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	56
24	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	58
25	2	2	3	2	4	3	3	2	3	4	2	1	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	65
26	1	2	2	1	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	1	1	2	49
27	2	1	3	2	1	2	3	1	2	3	2	1	1	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	54
28	2	2	4	2	2	2	1	3	3	2	1	4	3	2	3	1	2	2	2	4	1	1	2	2	3	3	59
29	1	1	2	2	1	3	2	2	3	3	1	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	54
30	1	2	3	2	1	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	58
31	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	4	2	4	3	2	4	1	2	1	1	2	2	2	2	2	57
32	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54
33	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55
34	2	3	3	2	3	3	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	4	1	4	2	56
35	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	58
36	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	54
37	1	1	1	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	4	2	2	1	4	61
38	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56
39	2	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57
40	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	68



SKALA KONSEP DIRI

Petunjuk Pengisian Skala

Beriku ini adalah sejumlah pertanyaan dan pada setiap pertanyaan terdapat empat pilihan jawaban. Berikan tanda (✓) pada kotak pilihan yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri anda.

SS : Sangat setuju
S : Setuju
TS : Tidak setuju
STS : Sangat tidak setuju

DATA DIRI

Inisial Nama :

Jenis Kelamin :

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tampil percaya diri ketika berbicara didepan umun.				
2.	Saya mampu menyelesaikan kesulitan yang saya hadapi.				
3.	Saya berusaha mengerjakan tugas tepat waktu.				
4.	Dalam bergaul saya tidak memilih teman berdasarkan status sosial ekonomi.				
5.	Teman-teman terdekat menganggap saya baik.				
6.	Mereka mengenal saya sangat menyukai saya.				
7.	Saya grogi ketika presentasi didepan teman-teman.				
8.	Saya dibantu orang lain setiap meyelesaikan masalah.				
9.	Saya mengumpulkan tugas setelah ditegur oleh guru.				
10.	Jika tidak seimbang ekonominya dengan saya, maka saya tidak bersedia menjadi temannya.				
11.	Orang-orang terdekat menganggap saya acuh tak acuh.				
12.	Teman saya memandang saya kasihan.				
13.	Saya memiliki tubuh yang sehat dan kuat.				
14.	Saya kurang menjaga kebersihan tubuh saya.				
15.	Saya memiliki wajah yang menarik.				
16.	Saya insecure dengan bentuk badan saya.				
17.	Saya orang yang selalu rapi dan menarik				
18.	Saya kurang memperhatikan penampilan				
19.	Saya menentang apapun yang dikatakan guru				
20.	Saya anak yang sangat susah diatur				
21.	Saya biasanya melakukan hal yang benar				

22.	Saya berusaha berperilaku baik setiap harinya				
23.	Karna saya ingin sukses, saya rajin belajar				
24.	Saya tidak mempunyai cita-cita				

SKALA MOTIVASI BERPRESTASI

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya akan belajar lebih giat agar dapat prestasi yang bagus.				
2.	Saya tidak belajar karena tidak tertarik dengan prestasi.				
3.	Saya akan menerima ketika hasil yang diinginkan tidak tercapai.				
4.	Saya akan selalu mengikuti les tambahan agar bisa mendapat nilai tertinggi dikelas.				
5.	Apabila gagal disuatu bidang pendidikan saya akan belajar lebih giat.				
6.	Saya tetap presentasi walaupun belum pernah melakukannya.				
7.	Saya tidak peduli dengan hasil ujian.				
8.	Saya tidak akan presentasi karna tidak pernah melakukannya.				
9.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah agar mendapatkan prestasi.				
10.	Ketika malas saya berusaha melawan rasa malas itu.				
11.	Saya akan lebih giat lagi dalam belajar agar mendapat prestasi yang memuaskan.				
12.	Saya akan menolak ajakan teman untuk membolos sekolah.				
13.	Saya belajar hanya ketika bersemangat saja.				
14.	Saya sangat malas mengerjakan tugas, saya lebih memilih bermain.				
15.	Saya malas ngerjakan tugas sekolah.				
16.	Membolos sekolah hal yang baik ketika jam pelajaran berlangsung.				
17.	Saya membuat sistem belajar dirumah menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan.				
18.	Saya merasa terbebani ketika mengerjakan tugas.				
19.	Saat saya menjadi ketua kelas maka saya akan bertanggung jawab dengan baik.				
20.	Saya sedih dengan tuntutan untuk mengerjakan tugas.				

21.	Saya membutuhkan pembimbing untuk mengajari saya.				
22.	Saya tidak membutuhkan orang lain menjadi panutan dalam belajar.				
23.	Ketika saya kurang paham dengan suatu pelajaran maka saya akan meminta bantuan kepada teman saya.				
24.	Saya tidak membutuhkan bantuan dari orang lain dalam belajar.				
25.	Saya tidak memiliki target dimasa depan.				
26.	Saya ingin mencapai cita-cita saya.				





Reliability

Scale: motif berprestasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	26

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
MB1	1.93	.716	60
MB2	2.08	.794	60
MB3	2.75	.709	60
MB4	2.27	.691	60
MB5	2.07	.691	60
MB6	2.83	.620	60
MB7	2.19	.730	60
MB8	2.22	.811	60
MB9	2.41	.746	60
MB10	2.19	.754	60
MB11	1.97	.718	60
MB12	2.24	.935	60
MB13	2.49	.838	60
MB14	2.22	.721	60
MB15	2.17	.769	60
MB16	2.05	.818	60

MB17	2.15	.611	60
MB18	2.19	.706	60
MB19	2.17	.673	60
MB20	2.29	.720	60
MB21	2.03	.669	60
MB22	2.03	.694	60
MB23	2.07	.640	60
MB24	2.08	.566	60
MB25	2.07	.666	60
MB26	2.10	.687	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MB1	55.32	38.774	.307	.890
MB2	55.17	35.557	.616	.862
MB3	54.51	41.082	.048	.810
MB4	54.98	43.327	-.196	.826
MB5	55.19	41.258	.032	.811
MB6	54.42	40.593	.332	.803
MB7	55.07	36.823	.526	.872
MB8	55.03	38.171	.319	.889
MB9	54.85	38.787	.388	.892
MB10	55.07	36.823	.506	.873
MB11	55.29	37.829	.416	.882
MB12	55.02	43.293	-.174	.836
MB13	54.76	40.219	.303	.808
MB14	55.03	37.826	.414	.882
MB15	55.08	35.665	.627	.862
MB16	55.20	35.544	.595	.863
MB17	55.10	42.610	-.121	.818
MB18	55.07	38.064	.397	.883
MB19	55.08	40.562	.317	.804
MB20	54.97	39.413	.331	.896

MB21	55.22	39.071	.399	.891
MB22	55.22	41.175	.041	.810
MB23	55.19	39.637	.345	.895
MB24	55.17	39.764	.371	.894
MB25	55.19	39.672	.327	.896
MB26	55.15	40.545	.315	.805

$$26 - 6 = 20 \times 4 + 20 \times 1 / 2 = 50$$

Reliability

Scale: KONSEP DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	24

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KD1	2.49	.728	60
KD2	2.19	.572	60
KD3	2.10	.578	60
KD4	1.80	.867	60
KD5	2.05	.570	60
KD6	2.07	.583	60
KD7	3.05	.818	60
KD8	2.63	.807	60
KD9	2.27	.848	60

KD10	1.80	.805	60
KD11	2.41	.833	60
KD12	1.88	.618	60
KD13	2.08	.624	60
KD14	2.17	.699	60
KD15	2.07	.716	60
KD16	2.54	.857	60
KD17	2.02	.601	60
KD18	2.12	.590	60
KD19	2.00	.830	60
KD20	2.32	.880	60
KD21	1.97	.615	60
KD22	1.75	.604	60
KD23	1.76	.773	60
KD24	1.69	.749	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD1	48.73	30.684	.333	.835
KD2	49.03	31.999	.392,9743	.845
KD3	49.12	32.279	.196	.849
KD4	49.42	32.248	.091	.862
KD5	49.17	31.523	.320	.839
KD6	49.15	32.063	.327	.847
KD7	48.17	30.729	.375	.841
KD8	48.59	32.418	.090	.861
KD9	48.95	30.153	.325	.835
KD10	49.42	32.628	.068	.863
KD11	48.81	31.913	.337	.856
KD12	49.34	31.262	.326	.838
KD13	49.14	31.671	.362	.843
KD14	49.05	32.187	.354	.853
KD15	49.15	32.166	.350	.854

KD16	48.68	32.843	.033	.869
KD17	49.20	30.958	.385	.833
KD18	49.10	32.403	.371	.851
KD19	49.22	30.658	.377	.840
KD20	48.90	32.093	.304	.861
KD21	49.25	31.365	.313	.839
KD22	49.47	30.840	.401	.832
KD23	49.46	31.115	.353	.843
KD24	49.53	30.150	.388	.829

$$24- 5 = 19 \times 4 + 19 \times 1 / 2 = 47,5$$





LAMPIRAN – 4 UJI ASUMSI

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		motif berprestasi	konsep diri
N		60	59
Normal Parameters ^a	Mean	43.30	40.59
	Std. Deviation	5.585	4.955
Most Extreme Differences	Absolute	.148	.137
	Positive	.148	.077
	Negative	-.125	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		1.144	1.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.146	.217
a. Test distribution is Normal.			

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
konsep diri * motif berprestasi	60	100.0%	0	0%	60	100.0%

Report

konsep diri

motif berprestasi	Mean	N	Std. Deviation
30	37.00	1	
31	40.00	1	
34	39.00	1	
35	40.50	2	.707
36	31.00	1	
38	38.00	2	7.071
39	43.50	2	4.950

40	39.67	3	4.163
41	44.75	4	2.630
42	39.38	8	3.701
43	42.11	9	5.533
44	39.50	6	7.064
45	43.20	5	1.643
46	39.25	4	4.425
47	33.00	1	
48	46.00	1	
49	39.00	2	4.243
50	42.50	2	7.778
51	41.00	2	11.314
59	35.00	1	
65	43.00	1	
Total	40.59	59	4.955

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
konsep diri * motif berprestasi	Between Groups	427.507	20	21.375	.815	.682
	Linearity	5.645	1	5.645	.215	.000
	Deviation from Linearity	421.862	19	22.203	.846	.643
	Within Groups	996.731	38	26.230		
Total		1424.237	58			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
konsep diri * motif berprestasi	.763	.582	.979	.959

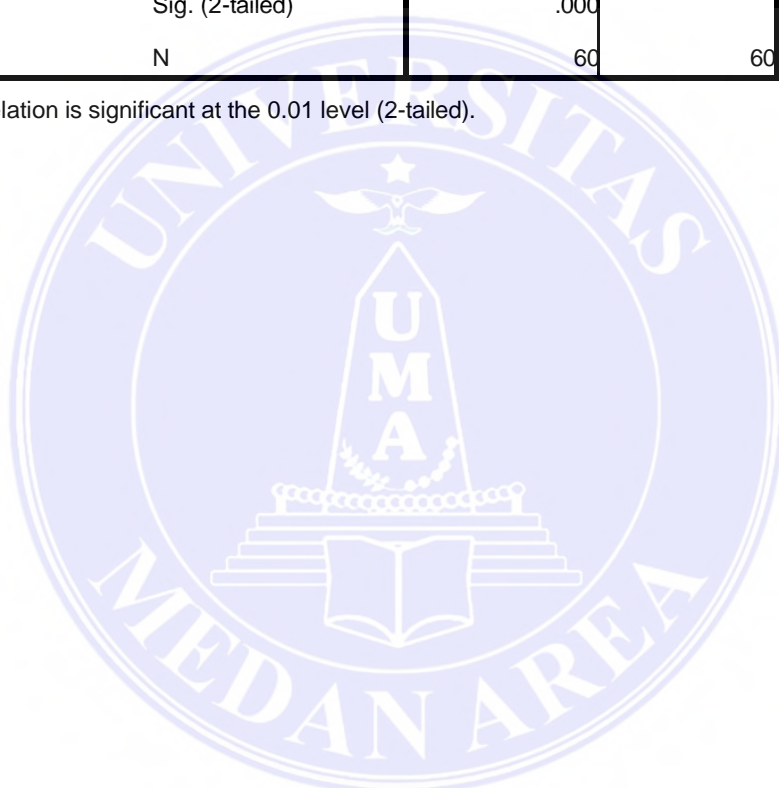


LAMPIRAN – 5 UJI HIPOTESIS

Correlations

		konsep diri	motif berprestasi
konsep diri	Pearson Correlation	1	.763**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
motif berprestasi	Pearson Correlation	.763**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





PENELITIAN

Daftar Tabel

1. Reliabelitas Sebelum Uji Coba

Skala	Cronbach Alpha	Keterangan
Konsep diri	0,857	Reliabel
Motif berprestasi	0,804	Reliabel

2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	K-S	SD	Sig	Keterangan
Konsep diri	40,59	1,054	4,955	0,127	Normal
Motif berprestasi	43,30	1,144	5,585	0,146	Normal

Kriteria $P(\text{sig}) > 0.05$ maka dinyatakan sebaran normal

3. Hasil Perhitungan Uji linearitas

Korelasional	F beda	P beda	Keterangan
X-Y	0,846	0,643	Linear

Kriteria : $P \text{ beda} > 0.05$ maka dinyatakan linear

4. Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment Koefesian Determinan

Statistik	Koefisien (r_{xy})	Koefisien Determinan (r^2)	BE%	P	ket
X-Y	0,763	0,582	58,2%	0,000	significant

5. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Konsep diri	4,955	47,5	40,59	rendah
Motif berprestasi	5,585	50	43,30	rendah



LAMPIRAN – 7
SURAT PENELITIAN

Surat Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1600/FPSI/01.10/VII/2023 11 Juli 2023
Lampiran : -
Hal : **Penelitian**

Yth. Bapak/Ibu **Kepala Sekolah**
SMK PAB 2 Helvetia
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Megawati Panjaitan**
NPM : **188600117**
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **SMK PAB 2 Helvetia, Jl. Veteran Pasar IV Helvetia** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Di SMK PAB 2 Helvetia"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat


Laila Anissa, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



